

Feasibility of Minimum Competency Assessment (MCA) Questions on Procedure Text Material Assisted by Live Worksheet Media

Kelayakan Soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada Materi Teks Prosedur Berbantuan Media Live Worksheet

Windy Wirdo Ningrum¹; Purwati Zisca Diana²

Universitas Ahmad Dahlan¹²

Windyning18@gmail.com¹, purwati.dian@pbsi.uad.ac.id²

Abstract

This research focuses on the Minimum Competency Assessment (AKM) in class VII of SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta. This research is motivated because there are still many students who have difficulty in understanding and solving AKM questions. This study aims to analyze the needs of AKM questions on reading literacy in grade VII procedure text and to determine the feasibility of AKM questions on reading literacy with live worksheets media. This research uses the development research method (Research and Development) with the ADDIE method. Data collection techniques through observation, interviews, and questionnaires. The data analysis technique used quantitative descriptive analysis using a Likert scale. The results showed that: (1) The development of AKM reading literacy questions with learning media is needed to improve students' understanding; (2) The needs analysis shows that there is still a need for the development of AKM reading literacy questions; (3) AKM reading literacy questions with live worksheets media are rated "very feasible" by experts with an average of 95. It can be concluded that the AKM reading literacy questions on grade VII procedure texts with live worksheet media are feasible to use to improve students' understanding.

Key words: *Development, Minimum Competency Assessment Questions, Live worksheet, Procedure Texts*

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Penelitian ini dilatarbelakangi karena masih banyak siswa yang kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal-soal AKM. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan soal AKM literasi membaca pada teks prosedur kelas VII SMP dan mengetahui kelayakan soal AKM literasi membaca dengan media *live worksheets*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan metode ADDIE. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif menggunakan skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pengembangan soal AKM literasi membaca dengan media pembelajaran diperlukan untuk meningkatkan pemahaman siswa; (2) Analisis kebutuhan menunjukkan bahwa masih perlu adanya pengembangan soal AKM literasi membaca; (3) Soal AKM literasi membaca dengan media *live worksheets* dinilai "sangat layak" oleh para ahli dengan rata-rata 95. Dapat disimpulkan bahwa soal AKM literasi membaca pada teks prosedur kelas VII dengan media *live worksheet* layak digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Kata kunci: *Pengembangan, Soal Asesmen Kompetensi Minimum, Live worksheet, Teks Prosedur*

PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Asesmen Kompetensi Minimum merupakan penilaian kompetensi mendasar yang diperlukan oleh siswa untuk mampu mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif pada masyarakat. Terdapat dua kompetensi mendasar yang mengukur AKM yaitu salah satunya literasi membaca (Zahrudin, 2021). Salah satu persyaratan penting dalam menerapkan keterampilan untuk menghadapi tantangan hidup di abad XXI adalah kemampuan literasi membaca siswa. Literasi merujuk pada pengetahuan dan keterampilan dasar yang menjadi kebutuhan individu pada zaman sekarang (Nugraha, 2020). Menurut Sulzby (dalam Indani, 2019) Literasi adalah kemampuan seseorang dalam berbahasa, termasuk mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, yang memungkinkan untuk berinteraksi dengan berbagai cara sesuai dengan tujuan tertentu. Sesuai dengan data dari Survei Budaya UNESCO mengenai Budaya Membaca di Indonesia, yang menunjukkan bahwa hanya sekitar 0,001 persen dari penduduk Indonesia yang masih menjaga tingkat budaya membaca yang tinggi. (Nopilda & Kristiawan, 2018). Ada banyak metode untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu metode yang cukup sederhana adalah dengan meningkatkan minat peserta dalam literasi membaca melalui Asesmen Kompetensi Minimum, yang digunakan sebagai alternatif untuk Ujian Nasional (UN). Pendekatan AKM ini dapat diyakini untuk mengembangkan kemampuan literasi membaca peserta melalui petunjuk pengerjaannya siswa diminta untuk membaca teksnya terlebih dahulu sebelum menjawab soalnya. Selain itu, jenis wacana yang digunakan dalam pertanyaan juga memiliki dampak signifikan terhadap minat membaca siswa (Puspita, 2023).

Saat ini, masih terdapat banyak lembaga pendidikan yang belum mengimplementasikan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) secara menyeluruh, bahkan beberapa di antaranya hanya melakukan percobaan terbatas. Hal ini dikarenakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan hal baru dan sekolah sedang mengalami masa transisi dari kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka. Selain itu, perubahan signifikan terkait sistem evaluasi terlihat dalam penggantian Ujian Nasional dengan Asesmen Nasional. Dalam kerangka Asesmen Nasional, bentuk instrumen penilaian yang digunakan adalah soal-soal AKM. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan dua sekolah dari SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta dan SMP Muhammadiyah 2 Gamping, didapatkan hasil bahwa siswa masih kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal-soal AKM literasi membaca, strategi sekolah yang digunakan belum maksimal dalam mengenalkan soal-soal AKM kepada siswa, dan literasi membaca siswa masih rendah. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan soal AKM literasi membaca dengan media *live worksheets*.

Menurut Zahrudin et al., (2021) bahwa AKM bertujuan meningkatkan kemampuan bernalar salah satunya dengan menggunakan literasi membaca. Instrumen AKM literasi membaca harus memenuhi tiga jenis level kognitif yaitu *Access and Retrieve*, *Interpret and Intergrate*, serta *Reflect and Evaluation* (Andikayana dkk., 2021). Berdasarkan (Pusmenjar, 2020) menyatakan bahwa AKM memiliki enam level pembelajaran dengan beban soal yang berbeda sesuai dengan tingkatan level. Bentuk soal Asesmen Nasional terdiri dari pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, menjodohkan, isian singkat, dan uraian. AKM dirancang bukan hanya pada kemampuan untuk menguasai suatu materi sesuai dengan kurikulum,

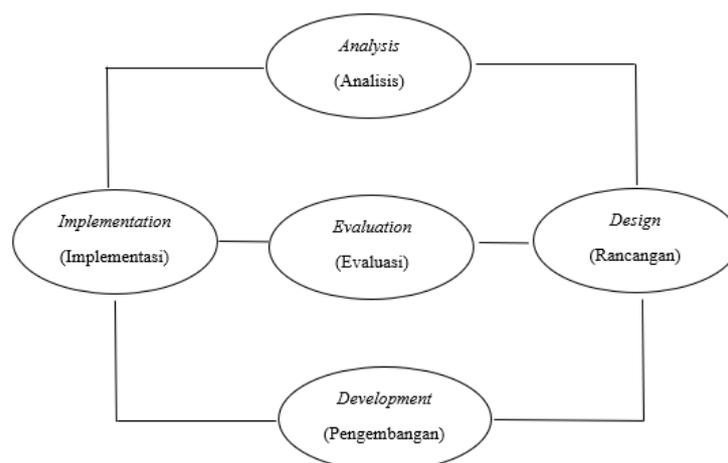
namun untuk pemeratakan serta memperbaiki kualitas pendidikan secara menyeluruh (Rohim dkk., 2021).

Penelitian mengenai AKM sudah dilaksanakan oleh beberapa peneliti sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Krissandi, 2022) bahwa soal-soal literasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) masih terbatas dan masih kurang bervariasi soalnya. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh (Taufik et al., 2023) bahwa dalam mendukung suksesnya soal Asesmen Kompetensi Minimum berbasis literasi numerasi kepada pendidik dengan mengenalkan dan menerapkan soal-soal tersebut dalam pembelajaran di kelas. Penelitian soal Asesmen Kompetensi Minimum juga dilakukan oleh (Sari & Sayekti, 2022) bahwa sekolah dalam melaksanakan AKM belum maksimal dan mengakibatkan siswa kesulitan dalam menjawab soal-soal yang dihadapi.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, diketahui bahwa penelitian tersebut memiliki relevansi terkait Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kelayakan soal AKM literasi membaca dengan media *live worksheets*.

METODE/METHODS

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini langkah pengembangan Dick and Carry dipadukan dengan paradigma pengembangan ADDIE yang bersifat sistematis yang dapat digunakan dalam mengembangkan beberapa produk dan efisien. Pengembangan ADDIE terdiri dari 1) *Analysis*, 2) *Design*, 3) *Development*, 4) *Implementation*, 5) *Evaluation*.



Gambar 3.1 Pengembangan ADDIE

Langkah pengembangan penelitian ini menggunakan metode pengembangan ADDIE. Metode ADDIE digunakan untuk merancang pembelajaran interaktif dan pembelajaran yang terstruktur (Sahfitri & Hartini, 2019). Tahapan dalam pengembangan ADDIE akan dijabarkan

Title of the article (short)

sebagai berikut (1) Tahap *analysis* merupakan proses yang berkaitan dengan menganalisis kebutuhan, sehingga dengan situasi tersebut dapat ditemukan produk seperti apa yang perlu untuk dikembangkan, (2) Tahap *design* merupakan kegiatan untuk merancang sebuah produk yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan. Dalam proses merancang produk perlu dituliskan juga tentang konsep dan konten yang akan dimuat, (3) Tahap *development* merupakan kegiatan pengujian atau proses realisasi produk yang sudah dibuat. Kerangka konseptual yang sebelumnya sudah dibuat kemudian direalisasikan menjadi produk yang sudah siap untuk diterapkan dan pembuatan instrument sebagai pengukur kemampuan kerja produk, (4) Tahap *implementation* merupakan kegiatan untuk memperoleh hasil terhadap produk yang sudah dibuat serta dikembangkan. Hasil awal yang diperoleh berupa evaluasi awal yang didapatkan setelah menanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan tujuan pengembangan produk, (5) Tahap *evaluation* merupakan kegiatan memberikan umpan balik pada pengguna produk, tentang persyaratan yang belum dipenuhi produk dan apa yang berubah sebagai hasil evaluasi.

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta sebagai sekolah tahap analisis kebutuhan. Tahap uji coba produk dilakukan secara terbatas di SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia kelas VII SMP, ahli materi, ahli media, ahli pengajaran dan siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Dalam membuat instrumen pedoman wawancara membagi empat topik terkait dengan AKM, persiapan AKM, soal AKM, dan ketersediaan soal AKM. Kemudian untuk instrumen kuesioner validasi produk dan kuesioner tanggapan siswa terkait produk menggunakan skala likert bentuk checklist dengan skala 1-4 dengan kriteria Sangat kurang, Kurang, Baik, dan Sangat Baik (Sugiyono, 2021). Untuk kuesioner validasi produk memuat mengenai petunjuk pengerjaan soal, penggunaan bahasa dan stimulus, konten dan konteks soal, kesesuaian soal dengan konten dan konteks, serta bentuk soal.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan dua analisis data yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara yang nantinya akan dijadikan sebagai perbaikan produk berdasarkan komentar kuesioner validasi yang akan digunakan sebagai menentukan kelayakan soal literasi membaca AKM yang telah dibuat. Kemudian data kuantitatif diperoleh dari hasil skor kuesioner validasi produk. Untuk mengetahui skor kuesioner validasi produk dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut.

Jumlah skor ideal = jumlah skor tertinggi x jumlah nilai instrumen

Langkah berikutnya adalah menghitung kelayakan produk, dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P(x) = \frac{\text{Jumlah skor yang didapatkan}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100$$

Setelah diketahui rata-rata skor dari setiap ahli media, ahli materi, dan ahli pengajaran, kemudian masing-masing skor dimasukkan kedalam kriteria Sangat Kurang (SK) sampai pada Sangat Baik (SB). Urutan teknik analisis data sebagai berikut:

Nilai	Keterangan
81-100	Sangat Baik (SB)
61-80	Baik (B)
41-60	Cukup (C)
21-40	Kurang (K)
0-20	Sangat kurang (SK)

(Widyoko, 2018)

Setelah mengetahui nilai presentase dari hasil validasi para ahli dan pengguna media pembelajaran, setelahnya mencari rata-rata hasil data yang didapatkan. Setelah nilai rata-rata diketahui, langkah selanjutnya adalah mencari nilai rata-rata kelayakan soal AKM yang telah dibuat.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = skor rata-rata

$\sum X$ = jumlah skor X

n = jumlah penilai

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan soal AKM literasi membaca materi teks prosedur kelas VII SMP menggunakan model ADDIE yang terdiri dari *Analysis* (analisis), *Design* (perancangan), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), dan *Evaluation* (evaluasi).

Tahap pertama yaitu tahap analisis. Penelitian ini melakukan kegiatan analisis kebutuhan dengan mewawancarai dua guru bahasa Indonesia yaitu SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta dan SMP Muhammadiyah 2 Gamping. Proses wawancara keduanya dilakukan secara luring dan ketika proses wawancara menanyakan beberapa hal seperti persiapan sekolah dalam menyongsong program AKM, pemahaman guru terhadap program AKM, perasaan guru ketika AKM akan dilaksanakan, dan ketersediaan referensi soal-soal AKM yang ada di sekolah. Dari hasil wawancara dengan guru, mendapatkan hasil bahwa kurangnya pemahaman mendalam oleh sekolah terkait soal-soal AKM literasi membaca, siswa masih kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal-soal AKM literasi membaca, literasi membaca siswa masih rendah. Tahap kedua yaitu tahap perancangan. Pada tahap ini mulai merancang pengembangan soal AKM Literasi membaca pada materi teks prosedur kelas VII SMP yang berkaitan dengan materi teks prosedur, contoh teks prosedur, 40 soal AKM literasi membaca materi teks prosedur, kunci dan pembahasan soal AKM literasi membaca materi teks prosedur, gambar, dan lain-lain.

Tahap ketiga yaitu tahap pengembangan. Penelitian ini mengembangkan soal AKM literasi membaca pada materi teks prosedur memiliki tiga bagian, yakni bagian pertama yang terdiri dari sampul luar dan prakata, bagian kedua yakni isi yang terdiri dari

Title of the article (short)

rancangan pengembangan soal AKM literasi membaca pada materi teks prosedur dan evaluasi pembelajaran pembelajaran berupa soal dan pembahasan dalam pengembangan soal AKM Literasi membaca pada materi teks prosedur kelas VII SMP berbantuan media *live worksheets* dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam proses mengembangkan soal AKM literasi membaca pada materi teks prosedur, penelitian ini memperhatikan tata letak, bentuk dan ukuran huruf yang akan digunakan, dan penggunaan infografis atau gambar untuk setiap soal. Penelitian ini menggunakan aplikasi *canva* untuk membuat sampul buku, dan *microsoft word* untuk menyusun isi buku. Penelitian ini juga mengembangkan rancangan instrumen penilaian produk. Kemudian tahap keempat yaitu tahap implementasi. Pada tahap implementasi, soal AKM Literasi membaca pada materi teks prosedur kelas VII SMP berbantuan media *live worksheets* memvalidasikan kepada ahli media dan ahli materi, dan ahli pengajaran. Kemudian tahap evaluasi. Pada tahap ini yaitu setelah mendapatkan hasil validasi, kemudian memperbaiki produk soal AKM literasi membaca pada materi teks prosedur sesuai dengan saran serta komentar validator.

PEMBAHASAN

Kelayakan Soal AKM Literasi Membaca Teks Prosedur

Kualitas AKM literasi membaca pada materi teks prosedur, diketahui dengan hasil validasi oleh validator, hasil analisis butir soal, dan hasil kuesioner tanggapan siswa. Kualitas soal literasi membaca AKM yang telah dikembangkan oleh peneliti mendapatkan skor rata-rata 95. Skor rata-rata yang didapatkan masuk dalam kategori “Sangat Baik”. Penilaian validasi produk memuat mengenai penilaian petunjuk pengerjaan soal, penggunaan bahasa dan stimulus, isi konten dan konteks soal, isi soal, dan bentuk soal. Maka dari itu, produk soal literasi membaca AKM yang telah dikembangkan dinyatakan memiliki kualitas yang sangat baik.

No.	Penilai	Skor	Kriteria
1.	Ahli Materi	100	Sangat Baik
2.	Ahli media	98	Sangat Baik
3.	Ahli Pengajaran	88	Sangat Baik
Jumlah		286	
Rata-rata		95	Sangat Baik

Title of the article (short)

Setelah mengetahui hasil data dari para validator, langkah selanjutnya adalah menghitung nilai rata-rata kelayakan menggunakan rumus berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{n}$$

$$\bar{x} = 95$$

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata berjumlah 95 dengan kriteria kelayakan “Sangat Baik”.

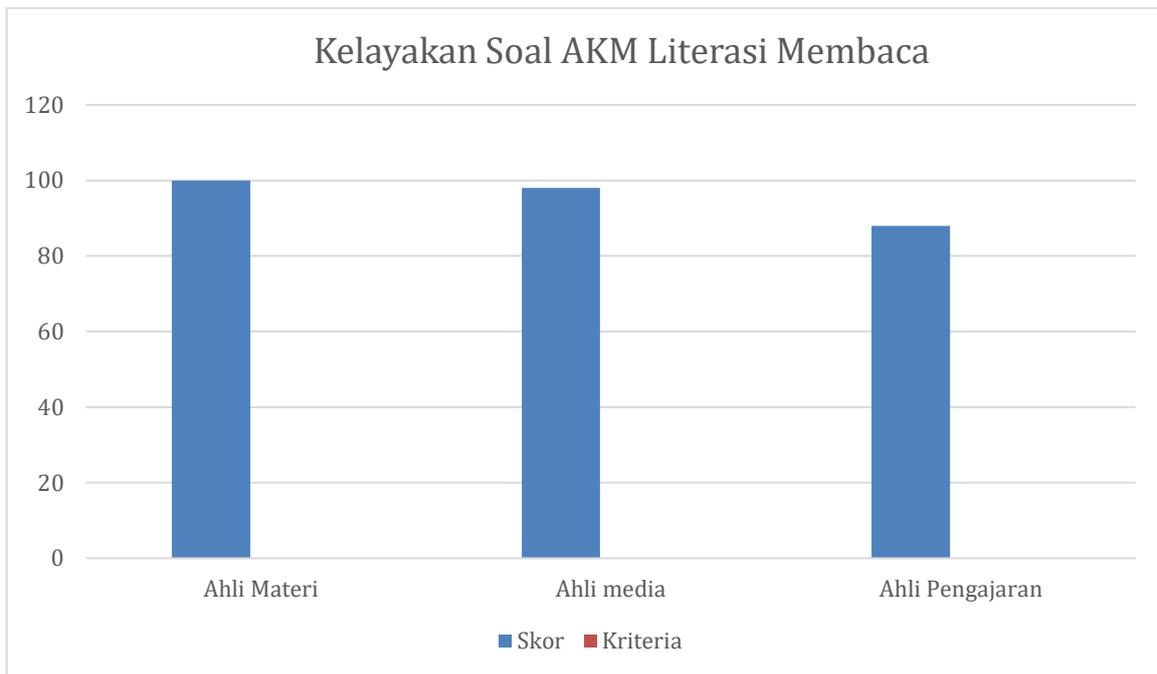


Diagram 3.1 Kelayakan soal AKM Literasi Membaca

SIMPULAN

Soal AKM literasi membaca pada materi teks prosedur kelas VII SMP dikembangkan dengan model pengembangan ADDIE yang memiliki lima tahapan yaitu: (1) *Analysis* (analisis), pada tahap pertama ini melakukan analisis kebutuhan untuk menemukan permasalahan yang ada, (2) *Design* (perancangan), merancang soal AKM literasi membaca pada materi teks prosedur yang terdiri atas kisi-kisi soal dan kerangka modul, (3) *Development* (pengembangan), mengembangkan dan membuat soal literasi AKM menjadi modul yang kemudian divalidasi kepada ahli, (4) *Implementation* (implementasi), melaksanakan uji coba produk soal AKM literasi membaca pada materi teks prosedur yang telah divalidasi oleh ahli dan direvisi secara terbatas, dan (5) *Evaluation* (evaluasi), melakukan evaluasi dari hasil evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Kualitas soal literasi membaca pada materi teks prosedur kelas VII SMP adalah “Sangat Baik” berdasarkan jumlah skor rata-rata hasil validasi oleh dosen ahli AKM dan guru kelas V SD dengan perolehan rata-rata 95.

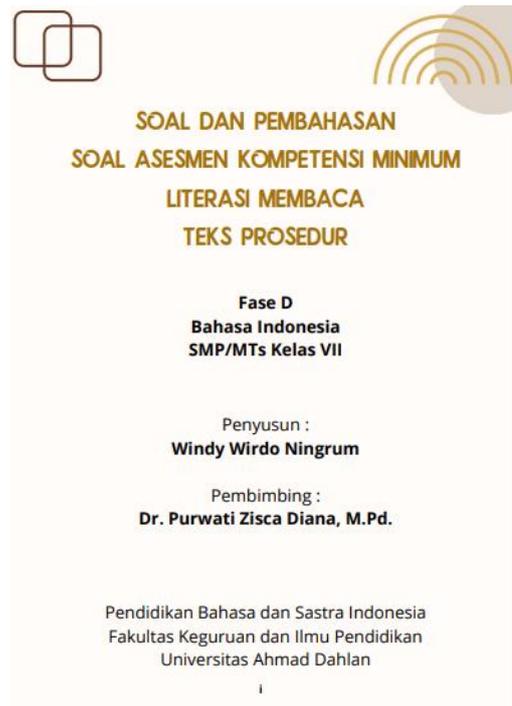
PENGAKUAN

Terima kasih kepada Ibu Dr. Purwati Zisca Diana, M.Pd. yang sudah memberikan dukungan dalam penelitian ini. Kepada pihak penerbit yang sudah bersedia memeriksa artikel dan menerbitkan artikel ini. Terima kasih kepada banyak pihak yang sudah berkontribusi atas penyelesaian penelitian ini sampai menjadi artikel penelitian.

REFERENSI

- Andikayana, D. M., Dantes, N., dan Kertih, I. W. (2021). Pengembangan Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Literasi Membaca Level 2 untuk Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 11(2).
- Indani, N. (2019). Gerakan Literasi Sekolah SMA Negeri 10 Palembang. *Prosiding Seminar Nasional ...*, 643–649. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2588>
- Nabilah, S., Studi, P., & Biologi, P. (2023). Pengembangan Soal-soal Asesmen Kompetensi Minimum Level Literasi Membaca Menggunakan Testmoz di SMA Negeri 4 Palembang. *0711*, 1–35.
- Nopilda, L., & Kristiawan, M. (2018). Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pembelajaran Multiliterasi Sebuah Paradigma Pendidikan Abad Ke- 21. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 3(2). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v3i2.1862>
- Nugraha, D. (2020). Diskursus Literasi Abad 21 di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 107–126.
- Pusmenjar. (2020). *Asesmen Nasional: AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Putri, B. M. P., & Krissandi, A. D. S. (2022). Pengembangan Soal Literasi Membaca AKM dengan Tema Manusia dan Lingkungan di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5503–5511. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3079>
- Rohim, D. C., Rahmawati, S., dan Ganestri, I. D. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Varidika*, 33(1), 54–62. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>
- Sahfitri, A., & Hartini, S. (2019). Metode ADDIE Pada Aplikasi Interaktif Mengenal Bagian Tubuh Manusia Dua Bahasa untuk Anak Sekolah Dasar. *Information System For Educators And Professionals*, 3(2), 141–152. <http://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/ISBI/article/view/1085/955>
- Sari, V. P., & Sayekti, I. C. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada Kompetensi Dasar Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5237–5243. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2907>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Taufik, A., Riyadi, M., & Nurhayati, N. (2023). Pengembangan Soal Asesmen Kompetensi Minimum Berbasis Literasi Numerasi. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 115–124. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v3i2.254>
- Widyoko, E. P. (2018). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Zahrudin, M., Ismail, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). Policy Analysis Of Implementation of Minimum Competency Assessment as an Effort to Improve Reading Literacy of Students in Schools. *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 12((1)), 83–91.

LAMPIRAN



Lampiran 1.1 Judul



Lampiran 2 Prakata



Lampiran 3 Daftar Isi

Title of the article (short)

UNSUR KEBAHASAAN TEKS PROSEDUR

Menurut (Subharna, 2021) menjelaskan kaidah kebahasaan teks prosedur sebagai berikut.

1. Konjungsi adalah kata-kata yang menggabungkan klausa, kalimat atau klausa sehingga membentuk suatu kalimat atau paragraf yang runtut. Konjungsi yang digunakan dalam teks prosedur adalah konjungsi: (1) menyatakan urutan, (2) menyatakan akibat, (3) menyatakan waktu, dan (4) menyatakan tujuan.
2. Kalimat imperatif adalah kalimat yang mengandung makna memerintahkan atau meminta seseorang melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan pembicara atau penulisnya. Ciri-ciri imperatif antara lain: (1) intonasinya meninggi atau meninggi di tengah kalimat, (2) diakhiri dengan tanda seru (!), (3) imperatif menggunakan pola terbalik, dan (4) biasanya menggunakan partikel -lah -, atau tidak.
3. Kalimat saran adalah kalimat yang menyatakan menawarkan bantuan. Kalimat saran biasanya menggunakan kata-kata saran seperti lebih baik, sebaiknya, lebih baik dari pada, pastikan, harus mengingat atau mencoba.
4. Kalimat larangan adalah kalimat yang memaksa pihak lain untuk melakukan suatu kalimat yang dilarang oleh pihak pertama, biasanya kalimat negatif. Kalimat ini identik dengan kata awal dilarang, tidak, tidak, tidak bisa, dsb.
5. Kalimat keterangan adalah kata-kata yang memberi keterangan tentang kata lain, misalnya kata kerja (verba) atau kata sifat (adjektiva). Kata keterangan yang digunakan dalam teks prosedur adalah: 1) uraian tentang suatu metode (dengan dan sesuai), 2) uraian tentang suatu alat (dengan--, menggunakan--, menggunakan), 3) uraian tentang suatu tujuan (tujuan, maksud dan sebagainya), 4) kata keterangan kuantitas (sekali, secepat mungkin dan beberapa kali), 5) kata keterangan kondisional (jika), 6) kata keterangan konsekuensi (sampai, sebagai akibat, jadi, sampai, menjadi).
6. Kata berimbuhan akhiran -lah dan atau -kan.

3

CONTOH DAN ANALISIS TEKS PROSEDUR

CARA ES KELAPA JERUK



Bahan:

- 1 buah kelapa muda segar
- 2 buah jeruk nipis atau jeruk peras
- 1 gula pasir secukupnya
- Es batu sesuai selera

Cara Membuat:

1. Belah kelapa, lalu ambil air serta dingg buahnya
2. Cuci jeruk nipis hingga bersih, belah dua melintang, lalu peras airnya.
3. Sajikan. Ambil wadah lalu tuang dengan air kelapa muda.
4. Tambahkan gula pasir, lalu aduk hingga larut.
5. Masukkan air perasan jeruk nipis, lalu aduk secara merata.
6. Ambil gelas es, lalu isi dengan daging buah kelapa muda lalu beri es batu.
7. Tuang dengan air kelapa yang sudah dicampur air perasan jeruk nipis dan siap disajikan.

4

Lampiran 4 Materi Teks Prosedur

PETUNJUK GURU

1. Guru memberikan link LKPD Elektronik kepada peserta didik.
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
3. Guru membantu peserta didik memahami konsep dan penyelesaian dalam proses pembelajaran yang ada dalam LKPD.
4. Guru membimbing peserta didik untuk melakukan langkah-langkah kegiatan yang terdapat dalam LKPD.
5. Guru melakukan penilaian baik sikap, pengetahuan dan keterampilan.

PETUNJUK PESERTA DIDIK

1. Sebelum memulai kegiatan, berdoa lah menurut kepercayaan masing-masing.
2. Setelah guru memberikan link LKPD Elektronik, peserta didik dapat langsung masuk tanpa login ke akun terlebih dahulu.
3. Bacalah setiap petunjuk penggunaan LKPD.
4. Baca dan pahami dengan seksama kompetensi dasar, indikator, dan tujuan yang terdapat dalam LKPD.
5. Pahami konsep yang mendukung pemahaman dengan materi yang berkaitan pada teori pendukung.
6. Kerjakan LKPD Elektronik sesuai dengan tahapan-tahapan konstruktivisme dengan menjawab soal secara langsung menggunakan android.

6

Lampiran 5 Petunjuk guru dan peserta didik

Petunjuk Penggunaan Live Worksheet

1. **Check box:** Klik bagian kotak dengan jawaban yang benar.

PERTANYAAN 1 **SOAL PILIHAN GANDA**

Tika Pender di atas melakukan testing

- Melakukan sesuatu
- Membuat sesuatu
- Memastikan sesuatu
- Menggunakan sesuatu

2. **Isian dan esai:** Klik bagian kolom hijau, lalu peserta didik mengisi jawaban dari pertanyaan yang diberikan dengan benar.

PERTANYAAN 2 **SOAL URAIAN**

Kata belah yang terdapat dalam teks prosedur tersebut adalah

3. **Join arrow:** Klik kolom dengan cara menarik garis dari sebelah kanan ke sebelah kiri.

PERTANYAAN 3 **SOAL MENYIKSAKAN**

Pengabdian adalah kegiatan belajar dengan para kolaborasi yang sama.

<input type="radio"/> C) Canggih	<input type="radio"/> D) Kultural sebagai penarik
<input type="radio"/> A) Inovasi	<input type="radio"/> B) Kultural sebagai penarik
<input type="radio"/> C) Inovasi	<input type="radio"/> D) Kultural sebagai
<input type="radio"/> A) Inovasi	

Link E-LKPD (LIVE WORKSHEET)

<https://www.liveworksheets.com/ca=s&t=LetSQGX&s=n&i=tr&is=fdztuc&f=e&f=dzdcztu&ms=uz&cd=pq-rz--e--laspenzgxkr1ngkzgxog&mw=hs>

7

Lampiran 6 Petunjuk Penggunaan Live worksheets

Title of the article (short)



Perhatikan langkah membuat Gudeg berikut!

1. Bersihkan dan potong nangka muda menjadi bagian-bagian kecil.
2. Tumis bumbu halus dengan minyak kelapa hingga harum dan matang.
3. Masukkan potongan nangka muda ke dalam tumisan bumbu halus, kemudian aduk rata.
4. Tuangkan santan kental, aduk rata, dan masak dengan api kecil hingga nangka empuk dan santan meresap. Ini memerlukan waktu yang cukup lama, mungkin sekitar 2-3 jam atau lebih. Sering-sering aduk agar santan tidak pecah.
5. Masukkan daun salam, serai, dan daun jeruk, kemudian aduk rata.
6. Tambahkan garam dan gula merah sesuai dengan selera.
7. Masak terus hingga nangka benar-benar empuk dan santan meresap. Pastikan cairan menyusut dan terbentuk kuah yang kental.
8. Angkat Gudeg dan sajikan dalam piring saji. Biasanya, Gudeg disajikan dengan nasi, ayam suwir, telur rebus, dan sambal krecek.

<https://coodpad.com/id/recipe/5862308-gudeg-sambal-krecek-hise-pagi>

Pertanyaan 1
Soal Pilihan Ganda

Teks Prosedur di atas menjelaskan tentang...

- A. Melakukan sesuatu
- B. Membuat sesuatu
- C. Memainkan sesuatu
- D. Menggunakan sesuatu

Kata kunci : B
Pembahasan :
Teks prosedur di atas menjelaskan tentang membuat sesuatu yaitu cara membuat gudeg khas Yogyakarta. Kata kunci melakukan sesuatu mempunyai makna melaksanakan suatu tindakan atau kegiatan. Kata kunci memainkan sesuatu mempunyai makna melakukan kegiatan bermain alat musik atau bermain suatu permainan. Kata kunci mengisahkan sesuatu mempunyai makna memberikan petunjuk atau arahan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu.

7



Pertanyaan 2
Soal Pilihan Ganda kompleks

Alat – alat yang digunakan dalam membuat gudeg khas Yogyakarta adalah...

- A. Polybag
- B. Cangkul
- C. Wajan
- D. Spatula

Kata kunci : C dan D
Pembahasan :
Alat-alat yang digunakan dalam membuat gudeg khas Yogyakarta adalah wajan dan spatula. Kata kunci cangkul adalah alat pertanian dan kebun yang digunakan untuk menggali, menggemburkan, dan mengolah tanah. Kata kunci polybag adalah wadah serbaguna yang terbuat dari plastik yang digunakan sebagai wadah penyimpanan dan sebagai wadah untuk menanam tanaman.

Pertanyaan 3
Soal Pilihan Ganda kompleks

Berilah tanda centang (✓) pada bagian yang sesuai atau tidak sesuai berdasarkan teks di atas.

Pernyataan	Sesuai	Tidak sesuai
A. Gudeg adalah makanan khas Bantul yang hanya bisa dimakan oleh kalangan istana.		
B. Santan dan nangka muda menjadi bahan penting dalam membuat gudeg.		
C. Pembuatan gudeg harus menggunakan nangka tua.		
D. Gudeg dapat dijadikan hidangan makan pagi, siang atau malam.		

8

Lampiran 7 Soal dan Pembahasan Teks Prosedur



DAFTAR PUSTAKA

Harsati, Titik dkk. 2017. Bahasa Indonesia Buku Siswa SMP/MTs Kelas VII. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kosasih, E., dan Kurniawan, Endang. 2018. Jenis-jenis Teks; Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan. Bandung: Yrama Widya.

Mahsun. 2014. Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Priyatri, Endah Tri. 2014. Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Dewayani, Sofie. (2021). Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Subharna, R. (2021). Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII (Vol. 1, Issue 1). <https://doi.org/10.36916/jkm.v1i1.45>

57

Lampiran 8 Daftar Pustaka